

# **STUDI EVALUASI KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Hasan Mukhibad dan Nurdian Susilowati**  
**Fakultas Ekonomi Unnes**  
**email: hasan@yahoo.co.id**

## **Abstract**

This research is aimed at revealing the success of the Teaching Practice Program of students of Accounting of Economics Faculty of Unnes in senior high schools and vocational high school in Semarang. The samples, 49 students out of 97, were selected through a simple random sampling. The data were collected with a questionnaire and documentation. The data were analyzed using the percentage descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of the study showed that most of accounting students were successful in doing the Teaching Practice Program with high criteria. The success of the program was influenced by the role of the mentor, the role of the advising lecturer, the quality of the orientation program, the role of peers, and the achievement on the educational subjects.

**Kata kunci:** keberhasilan PPL, guru pamong, dosen pembimbing, orientasi PPL, rekan sejawat dan hasil belajar kependidikan

## **PENDAHULUAN**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan.

PPL diselenggarakan untuk membekali calon guru dengan kemampuan profesional. Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknis keguruan. Seyogyanya, PPL diarahkan pada pembentukan kemampuan mengajar. Target minimal yang harus dicapai dalam PPL adalah mahasiswa praktikan dapat memiliki kemampuan

mengajar dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan diri setelah lulus sehingga nantinya mahasiswa praktikan akan memiliki kemampuan mengajar yang terampil dan produktif.

Tujuan lain dari PPL adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hamalik (2004:107) menjelaskan bahwa isi program pendidikan guru sebaiknya dimulai dari prinsip-prinsip dan teori, kemudian dilanjutkan dengan program pelatihan. Oleh karena itu, sebelum diadakannya pelaksanaan PPL, seharusnya mahasiswa sudah dibekali kemampuan dasar yang menunjang keberhasilan PPL.

Namun kenyataannya berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, pelaksanaan PPL masih kurang efektif. Kurang efektifnya pelaksanaan PPL terlihat

dari tujuan mahasiswa praktikan tidak untuk mempelajari bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, tetapi lebih menekankan pada bagaimana menghabiskan waktu yang ada di dalam kelas. Selain itu, yang sering terjadi adalah mahasiswa praktikan hanya meniru bagaimana guru pamong mengajar. Perilaku ini dilandasi anggapan bahwa segala sesuatu yang dilakukan akan dinilai oleh guru pamong dan apabila mereka meniru gaya mengajar guru pamong maka dapat dijamin akan mendapat nilai yang memuaskan.

Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi di SMK dan SMA Se-Kota Semarang Tahun 2007?
2. Bagaimanakah pengaruh peran guru pamong, dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar bidang akuntansi dan kependidikan terhadap keberhasilan PPL;

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes di SMA dan SMK Se-Kota Semarang Tahun 2007.
2. Bagaimana pengaruh variabel guru pamong, dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar bidang akuntansi dan kependidikan terhadap keberhasilan PPL.

### **Peran Guru Pamong**

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang

studi yang ditekuni oleh praktikan. Menurut Hidayatullah (2007:72), untuk meningkatkan kualitas PPL diarahkan pada bimbingan bersama guru pamong yang intensif terhadap mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan Keputusan Rektor Unnes No. 35/O/2006 Pasal 15 dalam Pedoman PPL tahun 2007, tugas dan tanggungjawab Guru Pamong diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wajib mengetahui tugas-tugasnya sebagai guru pamong dan mampu memberikan penilaian kepada mahasiswa yang menjadi bimbingannya, secara jujur, objektif, dan wajar sesuai format penilaian yang ditentukan oleh UPT PPL.
2. Membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL.
3. Melaporkan kepada dosen pembimbing jika ada tindakan negatif mahasiswa yang melanggar norma dan aturan sekolah (bimbingannya) yang tidak mampu diatasi oleh guru pamong.
4. Wajib mengamati dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa bimbingannya sekurang-kurangnya tujuh kali dan satu kali ujian.
5. Mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik pengajaran.

### **Peran Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing merupakan dosen yang mendampingi mahasiswa praktikan dalam melakukan PKL. Menurut Hidayatullah (2007:79) peran dosen pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL, melaksanakan supervisi lapangan, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran,

membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan laporan PPL, menguji mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan praktik mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa praktikan selama praktik di sekolah latihan.

### **Peran Rekan Sejawat**

Menurut Liliweri dalam Sugiyo (2005:85) mengatakan bahwa manusia berkomunikasi dengan orang lain karena perbedaan antar pribadi, walaupun merupakan makhluk yang utuh, manusia tetap mempunyai kekurangan, adanya perbedaan motivasi antar manusia, dan kebutuhan akan harga diri yang harus mendapat pengakuan dari orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pengembangan hubungan antarpribadi tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan untuk berkomunikasi antarpribadi. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan individu memberikan indikasi bahwa tidak ada seorangpun yang persis sama baik dalam hal fisik maupun sifat-sifat pribadi.

Dengan adanya perbedaan tersebut manusia membutuhkan orang lain agar dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Winch (1958) dalam Sugiyo (2005:58) yang menyatakan dalam memilih pasangan hidup dan berkawan, kita tertarik pada orang yang paling mungkin memuaskan kebutuhan kita. Hal tersebut juga berlaku pada setiap kegiatan yang kita lakukan sehari-hari seperti dalam pelaksanaan PPL.

### **Kualitas Orientasi PPL**

Kualitas orientasi PPL adalah mutu dari pengenalan PPL yang biasanya diselenggarakan ketika mahasiswa hendak melaksanakan PPL sehingga mahasiswa mempunyai kesiapan praktik yang baik.

Menurut Hidayatullah, (2007:78) untuk meningkatkan penyelenggaraan PPL dalam rangka mempersiapkan dan membekali kemampuan mengajar mahasiswa, dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan dan mensinergikan pembelajaran mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, *Peer Teaching* dan *Micro Teaching*.
2. Mengidentifikasi dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang sudah terlibat di sekolah sebelum terjun PPL.
3. Mengintegrasikan kegiatan didaktik metodik ke dalam mata kuliah tertentu yang dipandang memungkinkan untuk dilakukan.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan PPL sistem blok waktu pada akhir program.
5. Mengintegrasikan PPL bersama dengan pelaksanaan KKN.

### **Hasil Belajar Bidang Akuntansi**

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam belajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Kepmendiknas No.232/U/2000 dalam Buku Informasi Akademi Fakultas Ekonomi (FE) Unnes Tahun 2007, struktur kurikulum Program Sarjana terdiri atas kelompok-kelompok Mata Kuliah akuntansi. Mata kuliah tersebut terdiri atas mata kuliah yang relevan, dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya di masyarakat

sesuai keunggulan kompetitif dan komparatif penyelenggaraan program studi yang bersangkutan. Termasuk dalam kelompok ini adalah kelompok mata kuliah bidang studi lanjut.

### **Hasil Belajar Bidang Kependidikan**

Hasil belajar bidang studi kependidikan merupakan bagian integral yang sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan guru, bahkan dapat dianggap sebagai muara dari pendidikan guru itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari prestasi belajar yang tersirat di dalam kartu hasil studi mahasiswa praktikan. Materi bidang studi kependidikan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai (Unnes, 2004: 50).

### **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Wardani dkk (1994:42) menyatakan bahwa PPL dapat diartikan sebagai suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan harus mempunyai modal dasar dan menguasai kompetensi-kompetensi guru. Kompetensi guru ada empat, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi Paedagogik**

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman terhadap peserta didik
2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi hasil Belajar
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### **b. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memahami standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Indikator dari kompetensi profesional tersebut menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 adalah :

1. Penguasaan materi
2. Kemampuan membuka pelajaran
3. Kemampuan bertanya
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. Kejelasan dalam penyajian materi
6. Kemampuan mengolah kelas
7. Kemampuan menutup pelajaran
8. Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

#### **c. Kompetensi Sosial**

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain orang tua dan masyarakat sekitar. Menurut Arbi dalam Suryosubroto (2002:6) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai anggota masyarakat. Kemampuan sosial (*social skill*) yaitu kemampuan dalam berinteraksi terhadap tugas dan lingkungan. Kompetensi sosial berdasarkan pengertian-pengertian di

atas dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan semua pihak yang ada di sekolah baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, maupun pihak sekolah yang lain.

#### **d. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suryosubroto (2002:45) menyatakan kemampuan personal (*personality skill*) yaitu menyangkut karakteristik diri seseorang guru meliputi (1) sikap positif terhadap tugas dan kondisi pendidikan; (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai sebagai guru dan dosen; dan (3) penampilan sikap dan kepribadian sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kompetensi pribadi yaitu sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat pancasila, yang akan mengagungkan budaya bangsanya, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Kompetensi kepribadian berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang berupa karakteristik yang ada dalam diri seseorang.

#### **Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh positif peran guru pamong, peran dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar akuntansi dan kependidikan terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes tahun 2007 secara simultan.
2. Ada pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas

Ekonomi Unnes tahun 2007.

3. Ada pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes tahun 2007.
4. Ada pengaruh Kualitas Orientasi PPL terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes tahun 2007.
5. Ada pengaruh Peran Rekan Sejawat terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes tahun 2007.
6. Ada pengaruh hasil belajar kependidikan terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes Tahun 2007.
7. Ada pengaruh hasil belajar akuntansi terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes tahun 2007.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2004 yang melaksanakan PPL di SMK dan SMA Se Kota Semarang Tahun 2007 yang berjumlah 97 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* berjumlah 49 mahasiswa.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian angket oleh mahasiswa dan siswa yang pernah diajar oleh mahasiswa praktikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai yang berasal dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang bersangkutan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui intensitas bimbingan yang diberikan oleh guru pamong, dosen pembimbing, kualitas

orientasi PPL, peran rekan sejawat dan keberhasilan PPL. Selanjutnya, dokumentasi yang digunakan adalah hasil belajar bidang kependidikan (rata-rata nilai perencanaan pengajaran akuntansi, strategi belajar mengajar akuntansi) dan hasil belajar bidang akuntansi (rata-rata nilai akuntansi dasar, akuntansi keuangan menengah 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjut 1 dan 2) yang tercantum dalam KHS Mahasiswa.

### Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda enam prediktor. Secara rinci, metode analisis data pada masalah-masalah, yaitu (1) peran guru pamong, peran dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar bidang akuntansi dan kependidikan dianalisis berdasarkan penilaian mahasiswa digunakan analisis persentase dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah; (2) keberhasilan PPL dianalisis berdasarkan penilaian siswa yang pernah diajar oleh mahasiswa praktikan digunakan analisis persentase dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah; (3) pengaruh peran guru pamong, peran dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar bidang akuntansi dan kependidikan terhadap keberhasilan PPL digunakan analisis regresi linier berganda enam prediktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Populasi dan Sampel

Berdasarkan data registrasi mahasiswa tahun 2007 jumlah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Unnes angkatan 2004 adalah sejumlah 167 mahasiswa yang

tersebar dalam tiga kelas yaitu Kelas Pendidikan Akuntansi A, Kelas Pendidikan Akuntansi B, dan Kelas Pendidikan Akuntansi Paralel. Dari 167 mahasiswa tidak semuanya melaksanakan PPL. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan PPL adalah 165 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa tidak melaksanakan PPL adalah 2 mahasiswa. Tahun 2007 Unnes bekerjasama dengan Kota Semarang dan Kabupaten Banjarnegara untuk menyelenggarakan PPL. Mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK/SMA/SMP baik Negeri maupun Swasta di Kota Semarang berjumlah 157 sedangkan mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMK dan SMA Se-Kota Semarang berjumlah 97 orang.

Deskripsi populasi dan sampel dalam penelitian ini lebih jelasnya diterangkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1.	Populasi Penelitian	
	a. Mahasiswa PPL di SMK	42
	b. Mahasiswa PPL di SMA	55
	Jumlah Populasi	97
2.	Sampel Penelitian	49

Sumber : UPT PPL Unnes, 2007

### Deskripsi Peran Guru Pamong

Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk peran guru pamong diperoleh persentase sebesar 73,61% termasuk kategori tinggi. Penilaian mahasiswa praktikan terhadap bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Bimbingan Guru Pamong

No	Interval Skor %	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>84 -100	Sangat Tinggi	17	34,69%
2	>68 - 84	Tinggi	15	30,61%
3	>52 - 68	Cukup Tinggi	11	22,45%
4	>36 - 52	Rendah	5	10,20%
5	20 - 36	Sangat Rendah	1	2,04%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (34,69% ) menilai peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL termasuk kategori sangat tinggi, tinggi 30,61%, cukup tinggi 22,45%, rendah 10,20%, dan peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL sangat rendah ada 2,04%.

### Deskripsi Peran Dosen Pembimbing

Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk peran dosen pembimbing diperoleh persentase sebesar 53,83% yaitu dalam kategori cukup tinggi. Penilaian mahasiswa praktikan terhadap bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 3.** Bimbingan Dosen Pembimbing

No	Interval Skor %	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>84 -100	Sangat Tinggi	1	2,04%
2	>68 - 84	Tinggi	11	22,45%
3	>52 - 68	Cukup Tinggi	15	30,61%
4	>36 - 52	Rendah	13	26,53%
5	20 - 36	Sangat Rendah	9	18,37%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (30,61%) mahasiswa praktikan menilai peran dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL termasuk kategori cukup tinggi, rendah 26,53%, tinggi 22,45%, sangat rendah 18,37%, dan peran dosen

pembimbing dalam pelaksanaan PPL sangat tinggi ada 2,04%.

### Deskripsi Kualitas Orientasi PPL

Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk kualitas orientasi PPL diperoleh persentase sebesar 80,00% termasuk kategori tinggi. Penilaian mahasiswa praktikan terhadap kualitas orientasi PPL dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Kualitas Orientasi PPL

No	Interval Skor %	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>84 -100	Sangat Tinggi	21	42,86%
2	>68 - 84	Tinggi	16	32,65%
3	>52 - 68	Cukup Tinggi	10	20,41%
4	>36 - 52	Rendah	2	4,08%
5	20 - 36	Sangat Rendah	0	0,00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (42,86%) mahasiswa praktikan menilai kualitas orientasi PPL dalam pelaksanaan PPL termasuk kategori sangat tinggi, tinggi 32,65%, cukup tinggi 20,41%, dan kualitas orientasi PPL dalam pelaksanaan PPL rendah ada 2,04%.

### Deskripsi Hasil Belajar Bidang Akuntansi

Rata-rata hasil belajar bidang akuntansi mahasiswa praktikan yang diperoleh ketika kuliah dan sebelum melaksanakan PPL adalah 73,41%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing mahasiswa praktikan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Belajar Bidang Akuntansi

No	Rentang Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>85 - 100	A	2	4,08%
2	>80 - 85	AB	8	16,33%
3	>70 - 80	B	22	42,86%
4	>65 - 70	BC	9	18,37%
5	>60 - 65	C	8	16,33%
6	>55 - 60	CD	0	0,00%
7	>50 - 55	D	0	0,00%
8	>50	E	1	2,04%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan telah berhasil mengampu mata kuliah keakuntansian dengan hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi yang optimal dapat menunjang keberhasilan PPL. Mahasiswa yang mendapatkan nilai baik sekali (A) ada 2 mahasiswa sebesar 4,08%, 8 mahasiswa mendapat nilai lebih dari baik (AB) sebesar 16,33%, 22 mahasiswa mendapat nilai baik (B) sebesar 42,86%, 9 mahasiswa mendapat nilai lebih dari cukup (BC) sebesar 18,37%, 8 mahasiswa mendapat nilai cukup (C) sebesar 16,33%, dan 1 mahasiswa gagal.

#### Deskripsi Hasil Belajar Bidang Kependidikan

Rata-rata hasil belajar bidang kependidikan mahasiswa praktikan yang diperoleh ketika kuliah dan sebelum melaksanakan PPL adalah 72,41%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori Baik atau memuaskan. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing mahasiswa praktikan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Belajar Bidang Kependidikan

No	Rentang Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>85 - 100	A	0	0,00%
2	>80 - 85	AB	1	2,04%
3	>70 - 80	B	32	65,31%
4	>65 - 70	BC	14	28,57%
5	>60 - 65	C	1	2,04%
6	>55 - 60	CD	0	0,00%
7	>50 - 55	D	0	0,00%
8	>50	E	1	2,04%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan telah berhasil mengampu mata kuliah kependidikan dengan hasil baik. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar bidang kependidikan yang optimal dapat menunjang keberhasilan PPL. Mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari baik (AB) ada 8 mahasiswa sebesar 2,04%, 32 mahasiswa mendapat nilai baik (B) sebesar 65,31%, 14 mahasiswa mendapat nilai lebih dari cukup (BC) sebesar 28,57%, 1 mahasiswa mendapat nilai cukup (C) sebesar 2,04%, dan 1 mahasiswa gagal.

#### Deskripsi Peran Rekan Sejawat

Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk peran rekan sejawat diperoleh persentase sebesar 83,67% yaitu dalam kategori tinggi. Penilaian mahasiswa praktikan terhadap peran rekan sejawat dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 7.** Peran Rekan Sejawat

No	Interval Skor %	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>84 - 100	Sangat Tinggi	28	57,14%
2	>68 - 84	Tinggi	14	28,57%
3	>52 - 68	Cukup Tinggi	6	12,25%
4	>36 - 52	Rendah	1	2,04%
5	20 - 36	Sangat Rendah	0	0,00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008



Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar (57,14%) mahasiswa praktikan menilai peran rekan sejawat dalam pelaksanaan PPL termasuk kategori sangat tinggi, tinggi 28,57%, cukup tinggi 12,25%, dan peran rekan sejawat dalam pelaksanaan PPL rendah ada 2,04%.

### Deskripsi Keberhasilan PPL

Berdasarkan analisis deskriptif persentase untuk keberhasilan PPL diperoleh persentase sebesar 73,92% yaitu dalam kategori tinggi. Penilaian siswa terhadap mahasiswa praktikan ketika melakukan PPL dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 8.** Keberhasilan PPL

No	Interval Skor %	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>84 - 100	Sangat Tinggi	1	2,04%
2	>68 - 84	Tinggi	39	79,59%
3	>52 - 68	Cukup Tinggi	9	18,37%
4	>36 - 52	Rendah	0	0,00%
5	20 - 36	Sangat Rendah	0	0,00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (79,59%) kemampuan mengajar mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL termasuk kategori tinggi, cukup tinggi 18,37%, dan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL sangat tinggi ada 2,04%.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan enam prediktor yaitu peran guru pamong ( $X_1$ ), peran dosen pembimbing ( $X_2$ ), kualitas orientasi PPL ( $X_3$ ), peran rekan sejawat ( $X_4$ ), hasil belajar kependidikan ( $X_5$ ), dan hasil belajar akuntansi ( $X_6$ ) terhadap

keberhasilan PPL ( $Y$ ). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara peran guru pamong, peran dosen pembimbing, peran rekan sejawat, hasil belajar bidang akuntansi, hasil belajar bidang kependidikan, kualitas orientasi PPL terhadap keberhasilan PPL. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS release 12 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,49 + 0,092 X_1 + 0,098 X_2 + 0,124 X_3 + 0,095 X_4 + 0,251 X_5 - 0,064 X_6$$

Model regresi tersebut mengandung arti bahwa:

- Setiap terjadi kenaikan satu skor peran guru pamong akan diikuti kenaikan keberhasilan PPL sebesar 0,092 apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- Setiap terjadi kenaikan satu skor peran dosen pembimbing akan diikuti kenaikan keberhasilan PPL sebesar 0,098 apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- Setiap terjadi kenaikan satu skor kualitas orientasi PPL akan diikuti kenaikan keberhasilan PPL sebesar 0,124 apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- Setiap terjadi kenaikan satu skor peran rekan sejawat akan diikuti kenaikan keberhasilan PPL sebesar 0,095 apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- Setiap terjadi kenaikan satu skor hasil belajar kependidikan akan diikuti kenaikan keberhasilan PPL sebesar 0,251 apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- Setiap terjadi kenaikan satu skor hasil belajar akuntansi belum tentu diikuti kenaikan keberhasilan PPL.

Untuk melihat koefisien masing-masing variabel, lebih jelasnya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Koefisien Variabel

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	80.49	7.207		4.231	.000			
	X1	.092	.043	.250	2.135	.039	.313	.504	1.984
	X2	.098	.032	.272	3.055	.004	.426	.869	1.150
	X3	.124	.046	.307	2.671	.011	.381	.523	1.913
	X4	.095	.047	.221	2.033	.048	.299	.584	1.712
	X5	.251	.115	.240	2.179	.035	.319	.570	1.756
	X6	-.064	.060	-.108	-1.069	.291	-.163	.672	1.488

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Y

### Pembahasan Keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Pelaksanaan PPL tidak bisa terlepas dari peran pihak penyelenggara dan pihak pelaksana. Adapun pihak penyelenggara PPL adalah Universitas yang dikelola oleh UPT PPL bekerjasama dengan sekolah-sekolah latihan yang ditunjuk. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Hal tersebut terkait dengan kesiapan mahasiswa sebagai seorang pendidik. Kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat ke-berhasilan yang bersangkutan dalam melaksanakan PPL.

Sementara itu, menurut Sudjiono dalam Buku Pedoman PPL (2004) mengatakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan administrasi dan organisasi penyelenggara, yang dalam hal ini dikelola oleh UPT PPL bekerjasama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk. Oleh karena itu, ketika mahasiswa praktikan sudah berada di sekolah latihan maka tugas dan tanggung-jawab sebagai seorang guru harus dilaksanakan sebagaimana mestinya. Walaupun mahasiswa praktikan baru

pertama kali melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang bersangkutan harus siap dan yakin dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam melaksanakan praktik mengajar, pada dasarnya mahasiswa praktikan mengimplementasikan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan, menurut Hidayatullah (2007:78) maka perlu kurikulum dengan mempertimbangan persentase kompetensi sebagai pertimbangan penyusunan kurikulum secara utuh dengan rincian sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial sebesar 30-35%
2. Kompetensi profesional sebesar 65-70%.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian siswa terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan dalam proses belajar mengajar adalah sebesar 70,65% termasuk dalam kategori tinggi. Artinya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan ketika melaksanakan proses belajar mengajar sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan untuk menjadi seorang guru profesional dalam pelaksanaan PPL adalah sebesar 70,55% termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa praktikan dapat mengelola proses belajar mengajar mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi kepribadian mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL men-

dapatkan skor sebesar 79,31% termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan sudah mantap menjadi seorang guru. Kompetensi kepribadian ini merupakan faktor yang fundamental atas keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL termasuk dalam kategori cukup tinggi (58,42%). Artinya, kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan masih jauh dari apa yang diharapkan yakni mahasiswa praktikan dapat bergaul dan beradaptasi dengan semua warga sekolah.

#### **Peran Guru Pamong**

Secara keseluruhan dari semua indikator peran guru pamong menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong memiliki kontribusi yang tinggi dalam menunjang keberhasilan PPL. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tahun 2007. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh probabilitas  $0,039 < 0,05$  dari persamaan regresi tersebut. Artinya peran guru pamong mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL.

#### **Peran Dosen Pembimbing**

Secara keseluruhan dari semua indikator peran dosen pembimbing menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing memiliki kontribusi tinggi dalam menunjang keberhasilan PPL. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL

mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tahun 2007. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh probabilitas  $0,004 < 0,05$ , dari persamaan regresi tersebut artinya peran guru pamong mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL.

#### **Peran Rekan Sejawat**

Dalam satu tempat sekolah latihan terdapat banyak mahasiswa praktikan. Teman sebaya memainkan peran yang vital dalam perkembangan sosialnya. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial, mengendalikan perilaku dan berbagai masalah dan perasaan senasib bersama-sama. Diterima oleh teman sebaya, pada umumnya dan khususnya mempunyai seorang sahabat atau lebih dapat membuat pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh probabilitas  $0,048 < 0,05$  dari persamaan regresi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran rekan sejawat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL.

#### **Hasil Belajar Bidang Akuntansi**

Hasil belajar bidang akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL yakni berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,291 > 0,05$ . Perlu diketahui bahwa materi yang dipelajari oleh Mahasiswa praktikan di bangku kuliah tidak sepenuhnya teraplikasikan di lapangan. Komposisi materi akuntansi di kampus relatif banyak sehingga materi yang dipelajari tidak bisa sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa. Hal tersebut menjadikan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tuntas.

Dari sekian banyak materi akuntansi yang dipelajari oleh mahasiswa tidak

semuanya ada di dalam kurikulum SMA ataupun SMK. Hanya sebagian kecil saja yang ada dalam pelajaran akuntansi di SMA ataupun SMK. Komposisi pelajaran akuntansi SMA relatif mudah, yakni mempelajari akuntansi dasar sedangkan apabila mahasiswa praktikan PPL di SMK pelajaran akuntansi yang dipelajari relatif sulit karena sudah menyentuh materi akuntansi dasar, akuntansi menengah dan akuntansi lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum SMA dan SMK oleh pihak jurusan.

### **Hasil Belajar Bidang Kependidikan**

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji parsial pada probabilitas 0,035. Oleh karena itu, hasil belajar bidang kependidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL yakni  $0,035 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila hasil belajar bidang kependidikan tinggi maka tingkat keberhasilan PPL pun akan tinggi begitu juga sebaliknya. Jika dilihat dari masing-masing individu, maka mahasiswa praktikan mempunyai bekal yang maksimal untuk melaksanakan PPL. Keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya akan mempermudah pemahaman teori-teori belajar ataupun psikologi belajar.

### **Kualitas Orientasi PPL**

Secara keseluruhan dari semua indikator kualitas orientasi PPL menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai pelaksanaan orientasi PPL dilakukan oleh UPT PPL sebelum dilakukan penerjunan PPL di sekolah-sekolah latihan sangat menunjang keberhasilan PPL. Kualitas orientasi PPL memiliki kontribusi yang tinggi dalam menunjang keberhasilan PPL. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh pada probabilitas

adalah 0,011. Oleh karena itu, hasil kualitas orientasi PPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL yakni  $0,011 < 0,05$ . Menurut Hidayatullah, (2007: 68) salah satu tindakan yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya PPL yaitu orientasi PPL yang dilakukan oleh UPT PPL di setiap Universitas. Materi yang disampaikan terkait dengan kegiatan dedaktik metodik serta ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa praktikan ketika berada di sekolah latihan sehingga kegiatan orientasi tersebut akan sangat mendukung tingkat keberhasilan PPL.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar (73,92%) mahasiswa Pendidikan Akuntansi telah berhasil melaksanakan PPL dengan kategori tinggi. Peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL mendapat skor sebesar 73,61% dengan kategori tinggi. Sedangkan peran dosen pembimbing sebesar 53,83% dengan kategori cukup tinggi, lebih dari separuh (80,00%) kualitas orientasi PPL termasuk kategori tinggi dan peran rekan sejawat dalam pelaksanaan PPL sebesar 83,58% termasuk kategori tinggi. Adapun rata-rata hasil belajar kependidikan sebesar 72,41 dengan kategori baik dan rata-rata hasil belajar akuntansi sebesar 73,41 dengan kategori baik.
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh sebesar 17,139 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 maka

hipotesis kerja (Ha) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran guru pamong, peran dosen pembimbing, kualitas orientasi PPL, peran rekan sejawat, hasil belajar kependidikan dan akuntansi terhadap keberhasilan PPL.

3. Secara parsial, peran guru pamong berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa Pendidikan Akuntansi sebesar 9,80%. Peran dosen pembimbing berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL sebesar 18,15%. Kualitas orientasi PPL berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL sebesar 14,52%. Peran rekan sejawat berpengaruh positif terhadap keberhasilan PPL sebesar 8,94%. Hasil belajar kependidikan berpengaruh terhadap keberhasilan PPL sebesar 10,18%, sedangkan hasil belajar akuntansi mempunyai pengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap keberhasilan PPL. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL sebesar 13,54% mendukung tinggi rendahnya keberhasilan PPL. Hal ini juga berlaku bagi variabel lainnya.

#### Saran

1. Perlu ditingkatkan lagi bimbingan dari dosen pembimbing terhadap mahasiswa praktikan, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, refleksi, dan evaluasi pembelajaran.
2. Mahasiswa praktikan dapat meningkatkan kompetensi sosial, sehingga dapat berkomunikasi dan bergaul dengan semua warga sekolah.
3. Pihak UPT PPL dapat meningkatkan peran dan fungsinya guna menunjang keberhasilan PPL.

4. Perlu diteliti variabel-variabel atau prediktor lain yang diperkirakan mempengaruhi keberhasilan PPL.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M.Furqon. 2007. *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung.
- Suryosubroto. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Universitas Negeri Semarang. 2007. *Pedoman PPL*. Semarang: Unnes Press.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang: Unnes Press.
- Wardani, dkk. 1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud.